



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: March, 17, 2026

Revised: June, 21, 2026

Available: June, 25, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Hubungan tingkat penguasaan dan kesiapsiagaan perawat dalam pelaksanaan acls pada pasien henti jantung di ruang igd rumah sakit: Literature review

Dea Salamiah*, Fitri Arofiati

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Dea Salamiah. *Email: dhesalamiah@gmail.com

Abstract

Background: Advanced Cardiac Life Support (ACLS) is a critical procedure in cardiac arrest management that requires both technical skills and strong teamwork. Emergency Department (ED) nurses play a key role in implementing ACLS, yet their level of competence and preparedness remains varied across healthcare settings. systematic review is needed to evaluate the effectiveness of training and the factors influencing nurses' preparedness.

Purpose: To review and analyze the knowledge, preparedness, and effectiveness of ACLS training among emergency nurses based on recent research findings.

Methods: This study employed an integrative literature review approach. Articles were retrieved from PubMed, Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, and Google Scholar databases. Inclusion criteria consisted of studies published between 2020 and 2025 focusing on nurses' competence and preparedness in ACLS implementation. Data were analyzed thematically following the PRISMA 2020 guidelines.

Results: Ten selected studies revealed that simulation-based, experiential, and gamified training effectively improved nurses' knowledge, technical skills, and teamwork during ACLS performance. The main factors influencing preparedness included clinical experience, training frequency, and institutional support. Moreover, the presence of ACLS-certified nurses was associated with higher ROSC success rates.

Conclusion: Emergency nurses' ACLS competence and preparedness can be enhanced through continuous education, regular evaluation, and institutional support. Strengthening simulation-based ACLS training is a strategic approach to improving cardiac arrest management outcomes in emergency departments.

Keywords: ACLS; Cardiac Arrest; Emergency Nurses; Preparedness.

PENDAHULUAN

Henti jantung (*cardiac arrest*) merupakan kondisi kegawatdaruratan medis yang membutuhkan tindakan cepat dan tepat untuk mengembalikan sirkulasi spontan (*Return of Spontaneous Circulation* atau ROSC). Setiap detik keterlambatan dalam penanganan henti jantung dapat menurunkan peluang kelangsungan hidup pasien sebesar 7–10% (American Heart Association (American Heart

Association, 2023). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan *Advanced Cardiac Life Support* (ACLS) oleh tenaga kesehatan, khususnya perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD), sangat krusial dalam menentukan keberhasilan resusitasi (Yang, Cheng, Lee, Lin, & Koo, 2024; Di Fronzo, Gaetti, Marcassa, Gervasi, Dardour, Pedretti, & Gambolò, 2025).

Hubungan tingkat penguasaan dan kesiapsiagaan perawat dalam pelaksanaan acls pada pasien henti jantung di ruang igd rumah sakit: Literature review

Salah satu pendekatan utama dalam penanganan pasien henti jantung di rumah sakit adalah penerapan *Advanced Cardiac Life Support* (ACLS). ACLS merupakan serangkaian intervensi medis lanjutan yang meliputi resusitasi jantung paru (CPR), penggunaan defibrillator, manajemen jalan napas, serta pemberian obat-obatan sesuai algoritma yang telah ditetapkan. Implementasi ACLS yang tepat dapat meningkatkan peluang keberhasilan resusitasi serta memperbaiki outcome pasien dengan henti jantung. Oleh karena itu, tenaga kesehatan yang bekerja di unit pelayanan kegawatdaruratan, khususnya perawat di instalasi gawat darurat (IGD), harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam melaksanakan protokol ACLS (Abas & Soliman, 2020).

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang memiliki peran penting dalam penanganan pasien henti jantung karena mereka sering menjadi tenaga pertama yang mengenali kondisi kegawatdaruratan di rumah sakit. Dalam situasi tersebut, perawat dituntut untuk memiliki tingkat penguasaan yang baik terhadap prosedur resusitasi serta kesiapsiagaan yang tinggi dalam merespons kondisi kritis pasien. Tingkat penguasaan yang dimaksud mencakup pengetahuan, keterampilan klinis, serta pemahaman terhadap algoritma ACLS yang digunakan dalam praktik klinis. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan dan pelatihan resusitasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan dalam menangani kasus henti jantung (Laco & Stuart, 2022).

Perawat sering kali menjadi tenaga medis pertama yang berhadapan langsung dengan pasien henti jantung di IGD, sehingga kesiapsiagaan dan kemampuan dalam menerapkan algoritma ACLS sangat menentukan outcome pasien. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa masih terdapat variasi tingkat pengetahuan dan keterampilan ACLS di kalangan perawat IGD di berbagai negara (Izquierdo-Condoy, Izquierdo-Condoy, Arias Rodríguez, Duque-Sánchez, Alegría Rojas Cadena, Naranjo-Lara, & Giraldo, 2024). Penelitian lainnya di Indonesia menunjukkan bahwa pelatihan *Basic Trauma and Cardiac Life Support* (BTCLS) dapat meningkatkan kompetensi perawat secara signifikan,

namun retensi keterampilan cenderung menurun setelah enam bulan jika tidak disertai pelatihan berulang (Prakoeswa, Arofiati, & Hidayah, 2022).

Selain tingkat penguasaan, kesiapsiagaan perawat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penanganan pasien henti jantung. Kesiapsiagaan mencerminkan kemampuan perawat dalam merespons situasi kegawatdaruratan secara cepat, tepat, dan efektif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang CPR dan resusitasi memiliki hubungan dengan kesiapan perawat dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan klinis. Perawat dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan kesiapsiagaan yang lebih baik dalam melakukan tindakan resusitasi pada pasien dengan henti jantung (Anggriawan, Gudti, Hanafi, & Kesumawardani, 2025).

Selain itu, faktor non-teknis seperti komunikasi tim, koordinasi antarprofesi, serta kepercayaan diri perawat turut memengaruhi kualitas pelaksanaan ACLS (Trisyani, Mulyani, & Rohmah, 2023). Banyak rumah sakit yang memiliki keterbatasan sarana seperti defibrilator otomatis eksternal (AED), keterlambatan aktivasi tim resusitasi, dan belum adanya pelatihan berkelanjutan menjadi hambatan dalam penanganan optimal pasien henti jantung (Huang, Chen, & Lin, 2023; Park, Kim, & Cho, 2024).

Konteks di Indonesia memperlihatkan bahwa implementasi pelatihan ACLS bagi perawat belum merata, terutama di luar Pulau Jawa. Penelitian lokal di Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa sebagian besar perawat IGD masih belum pernah mengikuti pelatihan ACLS formal, dan hanya sekitar 35% yang mampu mengenali ritme jantung *shockable* dengan benar (Dharma, Mallongi, & Palutturi, 2024). Kondisi ini menandakan perlunya evaluasi mendalam terhadap tingkat penguasaan dan kesiapsiagaan perawat dalam pelaksanaan ACLS, agar upaya peningkatan mutu pelayanan gawat darurat berbasis kompetensi dapat dilakukan secara terarah.

Selain itu, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pengetahuan dan keterampilan resusitasi di kalangan tenaga kesehatan. Kurangnya pelatihan berkala, keterbatasan pengalaman klinis, serta rendahnya paparan terhadap kasus resusitasi dapat

Dea Salamiah*, Fitri Arofiati

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Dea Salamiah. *Email: dhesalamiah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2857>

Hubungan tingkat penguasaan dan kesiapsiagaan perawat dalam pelaksanaan acls pada pasien henti jantung di ruang igd rumah sakit: Literature review

mempengaruhi tingkat penguasaan dan kesiapsiagaan perawat dalam pelaksanaan ACLS. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan dan penggunaan metode pembelajaran berbasis simulasi menjadi strategi penting untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan (Long & Luo, 2025).

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu, masih rendahnya Tingkat penguasaan teori dan praktik ACLS dikalangan perawat IGD, belum optimalnya kesiapsiagaan perawat IGD dalam menghadapi situasi henti jantung mendadak, dan minimnya pelatihan ACLS berkelanjutan dan evaluasi kompetensi pasca-latihan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain literature review integratif (*integrative literature review*), yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu mengenai topik tertentu secara sistematis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan temuan dari berbagai jenis studi, baik kuantitatif, kualitatif, maupun mixed-method, sehingga menghasilkan pemahaman komprehensif tentang penguasaan dan

kesiapsiagaan perawat dalam pelaksanaan ACLS di ruang IGD dengan jangka waktu tahun terbitan 2020-2025 (Whittemore & Knafl, 2005; Torraco, 2016)

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis pada beberapa basis data elektronik bereputasi internasional seperti PubMed, Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, dan Google Scholar untuk menjangkau artikel ilmiah yang relevan. Dengan kata kunci pencarian yang digunakan dalam bahasa Inggris dan Indonesia adalah sebagai berikut. "nurse-preparedness", "ACLS competency", "advanced cardiac life support", "nurse skills", "emergency department", "cardiac arrest", "resuscitation training", dan "hospital emergency nurse". Yang kemudian dipilih dan diambil 10 artikel yang relevan dengan judul.

Analisis dilakukan dengan mengikuti pendekatan PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam proses telaah pustaka (Page, McKenzie, Bossuyt, Boutron, Hoffmann, Mulrow, Moher, 2021). Hasil penyaringan digambarkan dalam diagram alur PRISMA yang menjelaskan jumlah artikel yang diidentifikasi, disaring, dan disertakan dalam analisis akhir

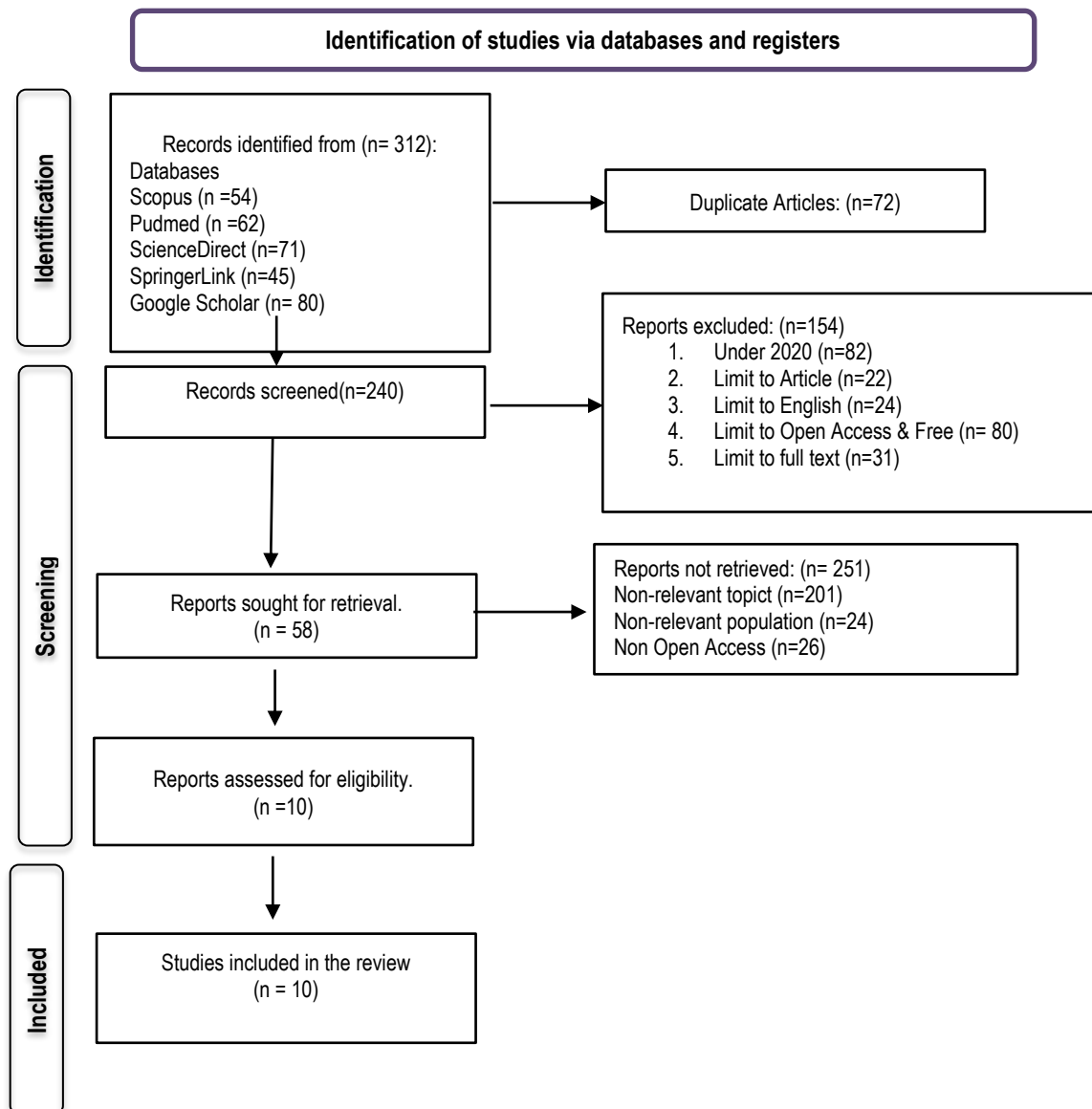
Dea Salamiah*, Fitri Arofiati

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Dea Salamiah. *Email: dhesalamiah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2857>

Hubungan tingkat penguasaan dan kesiapsiagaan perawat dalam pelaksanaan acls pada pasien henti jantung di ruang igd rumah sakit: Literature review



Gambar 1. PRISMA Flowchart of Article Selection for Literature Review

Dea Salamiah*, Fitri Arofiati

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Dea Salamiah. *Email: dhesalamiah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2857>

Hubungan tingkat penguasaan dan kesiapsiagaan perawat dalam pelaksanaan acls pada pasien henti jantung di ruang igd rumah sakit: Literature review

HASIL

Tabel 1. Pemetaan Literatur Review

(Penulis) (Negara)	Tujuan	Metode	Hasil
(Yang, et al., 2024) (Taiwan)	Menilai efektivitas experiential learning dalam meningkatkan kompetensi perawat emergensi	Kuantitatif pre-post repeated measure; analisis statistik komparatif; sampel 75 perawat	Pelatihan experiential learning meningkatkan kompetensi klinis dan efikasi diri perawat secara signifikan setelah pelatihan
(Prakoeswa et al., 2022) (Indonesia)	Mengetahui pengaruh pelatihan BTCLS terhadap kompetensi perawat IGD	Quasi experiment; uji statistik paired test; sampel 40 perawat	Pelatihan BTCLS meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat secara signifikan ($p < 0.001$)
(Trisyani et al., 2023) (Indonesia)	Mengidentifikasi kompetensi perawat emergensi dalam praktik klinis	Kualitatif deskriptif; analisis tematik; sampel 18 perawat	Kompetensi perawat mencakup kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan cepat, serta koordinasi tim dalam situasi kritis
(Izquierdo-Condoy et al., 2024) (Ekuador)	Menilai tingkat kesiapsiagaan perawat dalam pelaksanaan BLS dan ACLS	Cross-sectional survey; analisis statistik deskriptif; sampel 520 perawat	Sebanyak 68% perawat belum mampu mengidentifikasi ritme shockable secara tepat sehingga diperlukan pelatihan berulang
(Senbeta, 2023) (Ethiopia)	Menilai tingkat pengetahuan tenaga kesehatan tentang ACLS dan faktor yang memengaruhinya	Cross-sectional; analisis regresi; sampel 340 tenaga kesehatan	Sebanyak 55% responden memiliki pengetahuan ACLS yang rendah dan dipengaruhi oleh pengalaman kerja serta pelatihan
(Chen, 2023) (Taiwan)	Mengevaluasi efektivitas pelatihan CPR berbasis gamifikasi	Randomized Controlled Trial; analisis statistik komparatif; sampel 120 peserta	Gamifikasi meningkatkan pengetahuan, keterampilan CPR, dan kemampuan kerja tim dalam resusitasi

Dea Salamiah*, Fitri Arofiati

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Dea Salamiah. *Email: dhesalamiah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2857>

Hubungan tingkat penguasaan dan kesiapsiagaan perawat dalam pelaksanaan acls pada pasien henti jantung di ruang igd rumah sakit: Literature review

(Penulis) (Negara)	Tujuan	Metode	Hasil
(Li, 2025) (China)	Menilai tingkat kesiapsiagaan bencana perawat melalui meta-analisis	Systematic review dan meta-analysis; analisis statistik meta; >9000 perawat dari 21 studi	Perawat dengan pelatihan rutin memiliki tingkat kesiapsiagaan lebih tinggi dibandingkan yang tidak mengikuti pelatihan
(Abu-Wardeh, 2024) (Yordania)	Menilai efektivitas pelatihan simulasi BLS/ACLS pada perawat baru	Quasi experiment; analisis pre-post; sampel 60 perawat	Pengetahuan meningkat 42% dan keterampilan CPR meningkat 38% setelah pelatihan simulasi
(Di Fronzo et al., 2025) (Italia)	Menilai dampak kehadiran tenaga kesehatan bersertifikat ACLS terhadap outcome resusitasi	Cohort retrospektif; analisis statistik klinis; 245 kasus henti jantung	Tim resusitasi dengan anggota bersertifikat ACLS memiliki peluang ROSC dua kali lebih tinggi
(Huang et al., 2023) (Taiwan)	Mengidentifikasi faktor yang memengaruhi keberhasilan resusitasi pada pasien henti jantung di IGD	Case-control; analisis regresi; 312 pasien	Kualitas CPR dan defibrilasi dalam <3 menit menjadi prediktor utama keberhasilan survival

Dea Salamiah*, Fitri Arofiati

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Dea Salamiah. *Email: dhesalamiah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2857>

Hubungan tingkat penguasaan dan kesiapsiagaan perawat dalam pelaksanaan acls pada pasien henti jantung di ruang igd rumah sakit: Literature review

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari sepuluh jurnal terbaru (2020–2025), diperoleh gambaran bahwa penguasaan dan kesiapsiagaan perawat dalam pelaksanaan Advanced Cardiac Life Support (ACLS) di ruang IGD masih menunjukkan variasi yang cukup besar antar negara dan institusi. Faktor yang paling dominan memengaruhi kompetensi dan kesiapsiagaan perawat adalah frekuensi pelatihan, pengalaman klinis, serta dukungan institusi rumah sakit.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan perawat dalam pelaksanaan ACLS belum merata. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa hanya 55% tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan memadai tentang ACLS, dengan faktor utama yang berpengaruh adalah pengalaman kerja dan keikutsertaan dalam pelatihan formal (Senbeta, 2023). Temuan ini diperkuat oleh studi lainnya yang melaporkan bahwa 68% perawat belum mampu mengenali ritme jantung shockable dengan tepat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan penguasaan konsep dasar ACLS, terutama dalam interpretasi EKG dan pengambilan keputusan cepat di situasi henti jantung (Izquierdo-Condoy et al., 2024).

Beberapa bentuk pelatihan terbukti efektif meningkatkan kemampuan perawat IGD dalam menerapkan ACLS. *Experiential learning* secara signifikan meningkatkan kompetensi dan efikasi diri perawat setelah satu bulan pelatihan (Yang et al., 2024). Hasil serupa diperoleh oleh penelitian di Indonesia yang menunjukkan peningkatan signifikan skor pengetahuan dan keterampilan setelah pelatihan BTCLS (Basic Trauma and Cardiac Life Support) (Prakoeswa et al., 2022). Sementara itu, pendekatan pelatihan berbasis gamifikasi mampu meningkatkan kemampuan kolaboratif dan kerja tim dalam penanganan henti jantung (Chen, 2023). Ketiga studi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan tidak hanya bergantung pada isi materi, tetapi juga metode penyampaian yang interaktif, kontekstual, dan berulang.

Selain kemampuan teknis, kompetensi non-teknis seperti komunikasi, koordinasi, dan kepemimpinan tim menjadi komponen penting dalam

kesiapsiagaan perawat IGD. Kemampuan berkomunikasi efektif dan berkoordinasi dalam situasi kritis merupakan bagian integral dari kompetensi perawat emergensi (Trisyani et al., 2023). Hasil ini sejalan dengan penelitian di Italia yang menyebutkan bahwa kehadiran perawat bersertifikat ACLS dalam tim resusitasi meningkatkan peluang *Return of Spontaneous Circulation (ROSC)* hingga dua kali lipat (Di Fronzo et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ACLS harus diintegrasikan dengan pembentukan tim resusitasi yang solid serta dukungan manajemen rumah sakit terhadap kelengkapan fasilitas dan protokol klinis.

Sedangkan dalam Kesiapsiagaan perawat tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga kesiapan sistem. Melalui tinjauan sistematis terhadap lebih dari 9.000 perawat menyimpulkan bahwa kesiapsiagaan tinggi berkorelasi dengan frekuensi latihan rutin dan pengalaman menghadapi situasi kritis (Li, 2025). Studi lainnya juga memperlihatkan bahwa pelatihan berbasis simulasi meningkatkan pengetahuan sebesar 42% dan keterampilan 38% pada perawat baru (Abu-Wardeh, 2024). Sehingga, kesiapsiagaan perawat IGD dapat dipertahankan melalui *refresh training*, *mock code*, serta penerapan evaluasi berkala untuk memastikan kesiapan nyata di lapangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah dari sepuluh jurnal terkini (2020–2025) dapat dipahami bahwa tingkat penguasaan dan kesiapsiagaan perawat dalam pelaksanaan Advanced Cardiac Life Support (ACLS) di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) masih menunjukkan variasi yang cukup luas di berbagai negara, termasuk di kawasan Asia dan negara berkembang. Secara umum antarlain, Penguasaan pengetahuan dan keterampilan ACLS oleh perawat masih belum optimal, terutama pada aspek pengenalan ritme jantung, penggunaan defibrillator, dan algoritma resusitasi terkini, kesiapsiagaan perawat IGD tidak hanya dipengaruhi oleh pelatihan ACLS, tetapi juga oleh pengalaman klinis, frekuensi pelatihan ulang, dukungan organisasi, serta ketersediaan sarana dan prasarana resusitasi. Masih

Dea Salamiah*, Fitri Arofiati

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Dea Salamiah. *Email: dhesalamiah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2857>

Hubungan tingkat penguasaan dan kesiapsiagaan perawat dalam pelaksanaan acls pada pasien henti jantung di ruang igd rumah sakit: Literature review

terdapat kesenjangan penelitian (research gap) dalam konteks Indonesia dan negara berkembang terkait efektivitas pelatihan ACLS khusus untuk perawat IGD serta dampaknya terhadap *patient outcome* jangka panjang

DAFTAR PUSTAKA

- Abass, N. I., & Soliman, M. T. (2020). Effect of implementing Advanced Cardiovascular Life Support (ACLS) Guidelines 2016 on nurse's knowledge and performance. *American Journal of Biomedical Research*, 8(5), 534-542.
- Abu-Wardeh, Y. (2024). Simulation-based BLS/ACLS training among newly employed nurses. *Nurse Education Today*, 131, 105531.
- American Heart Association. (2023). *Heart Disease and Stroke Statistics—2023 Update*. *Circulation*, 147(8), e93–e21. Diakses dari: <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000001123>
- Anggriawan, A., Gudti, I. I. M. P., Hanafi, M. R. F., & Kesumawardani, N. U. (2025). Pengetahuan CPR: Kunci Kesiapan Perawat ICU Hadapi Kondisi Darurat. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (JKF)*. 8(1),
- Chen, T. S. (2023). Gamified cardiopulmonary resuscitation training improves interprofessional competency. *BMC Medical Education*, 23(1), 4332.
- Dharma, K. K., Mallongi, A., & Palutturi, S. (2024). Lay person perceptions on teaching basic life support using Android smartphones on South Borneo, Indonesia. *Journal of Law and Social Studies*, 4(1), 112–118.
- Di Fronzo, P., Gaetti, G., Marcassa, D., Gervasi, V., Dardour, O., Pedretti, A., & Gambolò, L. (2025). The Impact of ACLS Training in the Management of Cardiac Arrest: A Narrative Review. *Epidemiologia*, 6(4), 61.
- Huang, Y., Chen, J., & Lin, S. (2023). Emergency department predictors of cardiac arrest survival. *American Journal of Emergency Medicine*, 66, 101–108.
- Izquierdo-Condoy, J. S., Arias Rodríguez, F. D., Duque-Sánchez, E., Alegría N, N., Rojas Cadena, M., Naranjo-Lara, P., & Giraldo, N. C. (2024). Assessment of preparedness and proficiency in basic and advanced life support among nursing professionals: a cross-sectional study. *Frontiers in Medicine*, 11, 1328573.
- Li, X. (2025). Levels of nurse disaster preparedness: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Nursing Studies*, 152, 104684.
- Long, Q., & Luo, Z. (2025). Evaluating the impact of AED training on nurses' emergency response capabilities in China: a cross-sectional survey. *BMC Nursing*, 24(370).
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71.
- Park, J. H., Kim, D. H., & Cho, S. (2024). Predictors of survival after in-hospital cardiac arrest: A multicenter cohort study. *Resuscitation*, 197, 110–117.
- Prakoeswa, A. C., Arofiati, F., & Hidayah, N. (2022). The effect of basic trauma and cardiac life support training in increasing the competence of emergency room nurses. *Jurnal Ners*, 17(1).
- Laco, R. B., & Stuart, W. P. (2022). Simulation-based training program to improve cardiopulmonary resuscitation and teamwork skills for the urgent care clinic staff. *Military Medicine*, 187(5-6), e764-e769.

Dea Salamiah*, Fitri Arofiati

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Dea Salamiah. *Email: dhesalamiah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2857>

Hubungan tingkat penguasaan dan kesiapsiagaan perawat dalam pelaksanaan acls pada pasien henti jantung di ruang igd rumah sakit: Literature review

- Senbeta, T. G. (2023). Knowledge of and associated factors with advanced cardiac life support among health professionals in public hospitals. *Emergency Care Journal*, 19(1), 12036.
- Torraco, R. J. (2016). Writing integrative literature reviews: Using the past and present to explore the future. *Human Resource Development Review*, 15(4), 404–428.
- Trisyani, Y., Mulyani, S., & Rohmah, S. (2023). Emergency nurses' competency in the emergency department context: A qualitative study. *Journal of Nursing Practice*, 7(2), 158–166.
- Yang, Y.-L., Cheng, L.-C., Lee, C.-W., Lin, S.-C., & Koo, M. (2024). Enhancing nurse practitioners' emergency care competency and self-efficacy through experiential learning. *Healthcare*, 12(23), 2333.
- Whittemore, R., & Knafl, K. (2005). The integrative review: Updated methodology. *Journal of Advanced Nursing*, 52(5), 546–553.

Dea Salamiah*, Fitri Arofiati

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Dea Salamiah. *Email: dhesalamiah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2857>